

## PENGARUH TINDAK TUTUR BAHASA ORANG TUA TERHADAP ANAK USIA 9 TAHUN: SUATU TINJAUAN TEORI FERDINAND DE SAUSSURE

Rusyda Nazhirah Yunus  
Program Studi Akuntansi  
Universitas Pembangunan Panca Budi

### ABSTRACT

This study discusses the Effects of Parental Language Tutoring Measures on 9-Year-Old Children studied through the theoretical approach of Ferdinand De Saussure in Psycholinguistic studies. the author initially observed the character of 9-year-olds to help describe and determine the context of speech. Then the data is collected by making observations in the field. After making observations, it was found that one case in a 9-year-old child had a bad nature and sometimes spoke with someone older than him. From the explanation above, the author took a study of the Influence of Parental Language Speech Actions Against Children Aged 9 Years Old because the author got one case of speech acts that sometimes sounded not good when he spoke with those older than him so that when he communicated with his environment it sounded rude. In addition, the author also wants to try to link this problem through the theoretical approach of Ferdinand de Saussure. The author hopes that the study of linguistic analysis from the "Effects of Parental Language Tutoring Measures on 9-Year-Old Children studied through the Ferdinand De Saussure theory approach" can be beneficial to society and can be applied in daily life by understanding this study.

*Keywords: Parental Language, Speech Actions*

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Analisis Situasi

Penelitian ini dibuat dengan analisis linguistik dari "Pengaruh Tindak Tutur Bahasa Orang Tua Terhadap Anak Usia 9 Tahun yang dikaji melalui pendekatan teori Ferdinand De Saussure" karena banyaknya anak-anak yang mengalami keterlambatan berbicara.

Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa system lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Sebagaimana kita ketahui, bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna, yaitu, hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dengan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosakata itu oleh ahli bahasa disusun secara alfabetis, atau menurut urutan abjad, disertai penjelasan artinya dan kemudian dibukukan menjadi sebuah kamus atau leksikon. Pada waktu kita berbicara atau menulis, kata-kata yang kita ucapkan atau kita tulis tidak tersusun begitusaja, melainkan mengikuti aturan yang ada. Untuk mengungkapkan gagasan, pikiran atau perasaan, kita harus memilih kata-kata yang tepat dan menyusun kata-kata itu sesuai dengan aturan bahasa.

Bahasa merupakan satu struktur yang unik yang dimiliki oleh manusia. Bahasa sangat erat hubungannya dengan berfikir. Bahkan ada orang

yang berpendapat bahwa kedua-duanya tidak dapat dipisahkan. Bahasa dapat juga membentuk fikiran manusia, oleh karena itu bahasa sangat penting dalam penghidupan manusia. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berkomunikasi dengan sempurna dan tanpa komunikasi dunia ini akan kacau balau. Karena pentingnya bahasa bagi manusia, maka bahasa itu harus dikaji secara ilmiah, agar ia dapat dipakai sebaik-baiknya dan dimanfaatkan semaksimal mungkin. Telah diterangkan sebelumnya bahwa ilmu yang mengkaji bahasa secara ilmiah dinamai linguistik. Jadi psikolinguistik sebagai satu bahagian daripada linguistik yaitu satu ilmu yang mencoba mengkaji secara ilmiah hakikat bahasa, struktur bahasa, bagaimana bahasa lahir, bagaimana bahasa diperoleh, bagaimana bahasa itu bekerja, bagaimana bahasa itu berkembang dan juga bagaimana hubungan bahasa itu dengan otak, kebudayaan dan berfikir.

Menurut (Miller 1964; Slobin 1974; Slama-Cazaku 1973) dalam Simanjuntak (1987) Psikolinguistik merupakan satu ilmu yang mencoba menguraikan proses proses psikologi yang terjadi apabila seseorang mengucapkan ayat-ayat dan memahami ayat-ayat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi dan bagaimanakah kebolehan itu di peroleh manusia. Psikolinguistik ini juga mempelajari bagaimana

seseorang kanak-kanak memperoleh bahasa ibunya dan bagaimana hubungan di antara bahasa yang di peroleh itu dengan proses pemikiran. Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Tindak Tutur Bahasa Orang Tua Terhadap Anak Usia 9 Tahun yang dikaji melalui pendekatan teori Ferdinand De Saussure di dalam kajian Psikolinguistik. penulis pada awalnya mengamati karakter pada anak usia 9 tahun untuk membantu menggambarkan dan menentukan konteks tuturan. Kemudian data dikumpulkan dengan melakukan observasi di lapangan. Setelah melakukan observasi, ditemukan satu kasus pada anak yang berusia 9 tahun mempunyai sifat buruk dan terkadang kasar berbicara dengan orang yang lebih tua darinya.

Dari penjelasan di atas, penulis mengambil penelitian tentang Pengaruh Tindak Tutur Bahasa Orang Tua Terhadap Anak Usia 9 Tahun ini karena penulis mendapatkan satu kasus tindak tutur yang terkadang terdengar tidak bagus ketika dia berbicara dengan yang lebih tua darinya sehingga ketika saat dia berkomunikasi dengan lingkungannya pun terdengar tidak sopan. Selain itu, penulis juga ingin mencoba untuk mengaitkan masalah ini melalui pendekatan teori Ferdinand de Saussure.

## 1.2 Permasalahan Mitra

Permasalahan yang terjadi pada anak usia 9 tahun adalah keterlambatan berbicara. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan beberapa masalah kajian ini. Masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh tindak tutur yang diucapkan oleh kasus pada anak usia 9 tahun ini
2. Pengaruh Tindak Tutur Bahasa Orang Tua Terhadap Anak Usia 9 Tahun ini.
3. Mengapa terjadi kasus tindak tutur yang tidak sopan pada anak ini?

## Solusi Permasalahan Mitra:

Solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra adalah peningkatan kemampuan kosa kata yang baik terhadap anak 9 tahun tersebut seperti:

- a. Pelatihan anak usia sekolah dasar mengenai penguasaan kosa kata yang sopan
- b. Pelatihan kepada anak usia sekolah dasar mengenai penggunaan media lagu dalam pembelajaran kosa kata bahasa Indonesia yang baik.

Pelatihan yang akan dilaksanakan tidak hanya untuk anak usia 9 tahun dengan tujuan agar proses peningkatan kosa kata bahasa

Indonesia melalui media lagu akan tetap berlanjut setelah pengabdian masyarakat ini

## Metodologi Penelitian

Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan Pengaruh Tindak Tutur Bahasa Orang Tua Terhadap Anak Usia 9 Tahun yang dikaji melalui pendekatan teori Ferdinand De Saussure maka Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan karakter. Karakter membantu untuk menggambarkan dan menentukan konteks tuturan.

Teknik pengumpulan data dimulai dengan reduksi data yang didapat dan mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan. Data yang terkumpul berasal dari hasil observasi.

## PEMBAHASAN

Telaah ini menggunakan ancangan Psikolinguistik. Psikologi yaitu bagaimana seseorang tersebut menangkap, memahami, menerapkan dan menguraikan sesuatu bahasa yang di dengarnya. Psikologi secara umum dan tradisional adalah suatu sains manusia yang mencoba mempelajari perilaku manusia dengan cara mengkaji hakikat rangsangan, hakikat reaksi atau tindak balas kepada rangsangan itu dan hakikat proses-proses akal yang berlaku sebelum reaksi atau tindak balas itu terjadi. Sesuai dengan Simanjuntak (1987) yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah bagaimana seseorang itu dapat berkomunikasi dengan baik dengan lingkungannya dan berperilaku dengan sopan sesuai dengan bahasa yang dipakainya. Linguistik mempelajari ilmu bahasa secara ilmiah, hakikat bahasa dan struktur bahasa. Secara umum dan luas linguistik merupakan satu ilmu atau sains yang mencoba mempelajari hakikat bahasa, struktur bahasa, bagaimana bahasa itu diperoleh, bagaimana bahasa itu bekerja dan bagaimana bahasa itu berkembang. Yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah bahwasanya linguistik itu mempelajari suatu bahasa dan struktur strukturnya, bunyinya dan elemen-elemennya. Jadi, tentulah Psikologi dan Linguistik itu ada hubungannya yaitu ketika seseorang mendengar suatu bahasa baik itu bahasa ibunya saat dia kanak-kanak hingga dewasa dan dia memahami, menerapkan dan menguraikannya dalam tahapan-tahapan disetiap atau beberapa proses sehingga pada akhirnya dia dapat beradaptasi, berperilaku baik

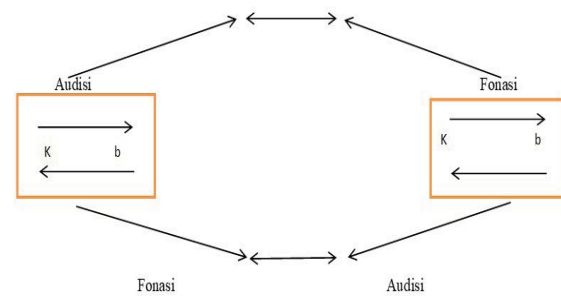
dan berkomunikasi dengan baik dalam keluarga maupun masyarakat.

Dari pembahasan ini, Psikologi sangat erat hubungannya dengan linguistik yang di gabungkan menjadi Psikolinguistik yaitu satu ilmu yang mencoba mengkaji secara ilmiah hakikat bahasa, struktur bahasa, bagaimana bahasa lahir, bagaimana bahasa diperoleh, bagaimana bahasa itu bekerja, bagaimana bahasa itu berkembang dan juga bagaimana hubungan bahasa itu di otak, kebudayaan dan berfikir.

## A. TEORI FERDINAND DE SAUSSURE (1858-1913)

Menurut (Saussure 1964) dalam Simanjuntak (1987) dalam teorinya menerangkan teori perilaku bertutur (*speech act*) sebagai satu rantai perhubungan di antara dua orang dan dan lebih penutur A dan pendengar B. Perilaku ucapan ini terdiri daripada *bahagian luar* (fizikal) yang dibatasi oleh mulut, telinga dan *bahagian dalam* yaitu bahagian jiwa atau akal yang terdapat dalam otak yang juga dinamakan *pusat penghubung*. Jika A bertutur maka B mendengar dan jika B bertutur maka A mendengar.

Menurut (Saussure 1964) dalam Simanjuntak (1987) di dalam otak penutur A terdapat *fakta-fakta mental* atau konsep-konsep yang dihubungkan dengan *bunyi-bunyi linguistik* sebagai pewujudnya, yaitu dipakai untuk menerbitkan konsep-konsep tersebut. Baik konsep-konsep maupun bayangan-bayangan bunyi berada dalam otak yaitu dalam pusat penghubung. Jika penutur A ingin mengemukakan *satu konsep* kepada pendengar B, maka konsep tersebut membukakan pintu kepada pewujudnya yang serupa yaitu bayangan-bayangan bunyi yang masih berada dalam otak dan merupakan fenomena psikologi. Kemudian dengan terbukanya pintu bayangan bunyi ini, otakpun mengirim satu implus atau desakan hati (impluse) yang sama dengan bayangan bunyi tadi kepada alat-alat yang mengeluarkan bunyi dan ini merupakan proses **fisiologi**. Kemudian gelombang bunyi bergerak dari mulut A ke telinga B dan ini merupakan **proses fizikal**. Dari telinga B gelombang bunyi bergerak terus ke otak B dalam bentuk implus atau desakan hati dan terjadilah pula *proses psikologi*. Jika B bertutur dan A mendengar, maka proses yang sama terjadi seperti pada gambar di bawah ini:



Proses Bertutur dan Memahami

Menurut (Saussure 1964) dalam Simanjuntak (1987) dalam perilaku ucapan ini dibedakan pula di antara *pelaksana*, yaitu pusat penghubung penutur dan telinga pendengar yang kedua-duanya sebagai bahagian yang *aktif*, dan *penerima*, yaitu pusat penghubung pendengar dan telinga penutur yang kedua-duanya sebagai bahagian yang *pasif*. De Saussure membezakan *bertutur* atau bercakap *bahasa* dan gabungan daripada keduanya dinamai *ucapan* dan mempelajari hubungan-hubungan di antara ketiga-tiganya dalam perilaku ucapan.

## Analisis

Penulis mengambil penelitian tentang Pengaruh Tindak Tutur Bahasa Orang Tua Terhadap Anak Usia 9 Tahun ini karena penulis mendapatkan satu kasus tindak tutur yang terkadang terdengar tidak bagus ketika dia berbicara dengan yang lebih tua darinya sehingga ketika saat dia berkomunikasi dengan lingkungannya pun terdengar tidak sopan. Selain itu, penulis juga ingin mencoba untuk mengaitkan masalah ini melalui pendekatan teori Ferdinand de Saussure.

Menurut (Saussure 1964) dalam Simanjuntak (1987) dalam teorinya menerangkan teori perilaku bertutur (*speech act*) sebagai satu rantai perhubungan di antara dua orang dan dan lebih penutur A dan pendengar B. Perilaku ucapan ini terdiri daripada bahagian luar (fizikal) yang dibatasi oleh mulut, telinga dan bahagian dalam yaitu bahagian jiwa atau akal yang terdapat dalam otak yang juga dinamakan pusat penghubung. Jika A bertutur maka B mendengar dan jika B bertutur maka A mendengar.

Menurut (Saussure 1964) dalam Simanjuntak (1987) di dalam otak penutur A terdapat fakta-fakta mental atau konsep-konsep yang dihubungkan dengan bunyi-bunyi linguistik sebagai pewujudnya, yaitu dipakai untuk menerbitkan konsep-konsep tersebut.

### A. Contoh tindak tutur yang kurang sopan ketika anak 9 tahun ini berbahasa

1. Bah, songong kali bapak ini. Songong=sombong
2. Eh maaf la kalau awak salah
3. Kau tengok itu disana
4. Woi tak dengar aku dari sini omak
5. Wiih, yang tak nampaknya ibuk ini
6. Isss, tah hapa yang dibilangnya
7. Mainkanlah coiii
8. Aku gak mau mak dikawani sama dia
9. Apa kau lihat-lihat aku
10. Mana mainan ku mak

Dari bahasa-bahasa yang diucapkan anak ini, sungguh tidak sopan jika dia berbicara dengan orang yang lebih tua darinya, dan orang yang mendengarnya pun mengira anak ini pasti diajari kata-kata yang tidak bagus dari orang tuanya.

### B. Pengaruh Tindak Tutur Bahasa Orang Tua Terhadap Anak Usia 9 Tahun

Setelah melakukan observasi, ternyata ditemukan pengaruh negatif ketika berkomunikasi kepada yang lebih tua terjadi pada anak ini. Orang tua dari pada anak ini sering bertutur dengan menggunakan kata-kata yang keras dan kasar kepada anak ini, dia terdidik secara keras oleh kedua orang tuanya, dan diapun terkadang mendengar tindak tutur ini di rumahnya dan di dalam keluarganya.

Sehingga berpengaruh di dalam otaknya dan diapun mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan kepada orang yang lebih tua darinya. Orang yang lebih tua tersebutpun menganggap anak ini tidak mempunyai kesopanan dan tindak tutur yang baik.

Seperti yang telah dikatakan oleh teori Ferdinand De Saussure (1987) bahwa di dalam otak penutur A terdapat fakta-fakta mental atau konsep-konsep yang dihubungkan dengan bunyi-bunyi linguistik sebagai pewujudnya, yaitu dipakai untuk menerbitkan konsep-konsep tersebut. Baik konsep-konsep maupun bayangan-bayangan bunyi berada dalam otak yaitu dalam pusat penghubung. Jika penutur A ingin mengemukakan satu konsep kepada pendengar B, maka konsep tersebut membukakan pintu kepada pewujudnya yang serupa yaitu bayangan-bayangan bunyi yang masih berada dalam otak dan merupakan fenomena *psikologi*. Kemudian dengan terbukanya pintu bayangan bunyi ini, otakpun mengirim satu implus atau desakan hati (impluse) yang sama dengan bayangan bunyi tadi kepada alat-alat yang mengeluarkan bunyi dan ini merupakan **proses fisiologi**. Kemudian

gelombang bunyi bergerak dari mulut A ke telinga B dan ini merupakan **proses fizikal**. Dari telinga B gelombang bunyi bergerak terus ke otak B dalam bentuk implus atau desakan hati dan terjadilah pula **proses psikologi**.

Kasus proses psikologi ini terjadi pada anak yang berusia 9 tahun ini, dia sering mendengar tindak tutur yang keras dari kedua orang tuanya sehingga ini berpengaruh pada proses simulasi otaknya sehingga keluarlah tindak tutur yang tidak sopan juga ketika dia mencoba untuk berbaur di lingkungan sekitarnya.

### Simpulan

1. Menurut (Saussure 1964) dalam Simanjuntak (1987) dalam teorinya menerangkan teori perilaku bertutur (speech act) sebagai satu rantai perhubungan di antara dua orang dan dan lebih penutur A dan pendengar B. Perilaku ucapan ini terdiri daripada bahagian luar (fizikal) yang dibatasi oleh mulut, telinga dan bahagian dalam yaitu bahagian jiwa atau akal yang terdapat dalam otak yang juga dinamakan pusat penghubung. Jika A bertutur maka B mendengar dan jika B bertutur maka A mendengar.
2. Menurut (Saussure 1964) dalam Simanjuntak (1987) di dalam otak penutur A terdapat fakta-fakta mental atau konsep-konsep yang dihubungkan dengan bunyi-bunyi linguistik sebagai pewujudnya, yaitu dipakai untuk menerbitkan konsep-konsep tersebut.
3. Orang tua dari pada anak ini sering bertutur dengan menggunakan kata-kata yang keras dan kasar kepada anak ini, dia terdidik secara keras oleh kedua orang tuanya, dan diapun terkadang mendengar tindak tutur ini di rumahnya dan di dalam keluarganya.
4. Sehingga berpengaruh di dalam otaknya dan diapun mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan kepada orang yang lebih tua darinya. Orang yang lebih tua tersebutpun menganggap anak ini tidak mempunyai kesopanan dan tindak tutur yang baik.
5. Kasus proses psikologi ini terjadi pada anak yang berusia 9 tahun ini, dia sering mendengar tindak tutur yang keras dari kedua orang tuanya sehingga ini berpengaruh pada proses simulasi otaknya sehingga keluarlah tindak tutur yang tidak sopan juga ketika dia mencoba untuk berbaur di lingkungan sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. 1994. *Research Design Qualitative, Quantitative*. USA: Malden.
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Renika Cipta
- Djajasudarma, Fatimah. 1995. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitiandan Kajian*. Bandung: PT Eresco
- Indrayanto, Bayu. 2010. *Fenomena Tingkat Tutur dalam Bahasa Jawa Akibat Tingkat Sosial Masyarakat dalam "Magistra" Tahun XXII Nomor 72*. Klaten: PBISD Universitas Widya Dharma
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Marsono. 1999. *Fonetik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Parera, Jos Daniel. 1991. *Pengantar Linguistik Umum Fonetik dan Fonemik*. Ende: Nusa Indah
- Simanjuntak. 1987. *Pengantar Psikolinguistik*. Medan: Kuala Lumpur.
- Spradley, James, P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Syafyahna, Leni dan Aslinda.
- Pengantar Sosiolinguistik*. 2010. Bandung: PT Refika Aditama
- Suwito. 1982. *Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset
- Sumarsono. 2012. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA
- Setiyanto, Aryo Bimo. 2007. *Parama Sastra Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Panji Pustaka
- Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Wijana, I Dewa Putu. 2004. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI